

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan saat ini, modal intelektual memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Kemampuan berdaya saing suatu perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh aset berwujud yang dimilikinya, namun juga ditentukan dari aset tak berwujud seperti pengetahuan dan inovasi, budaya organisasi, proses manajemen, kerjasama bisnis, hingga sumber daya manusia. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja *labor-based bussniss* menuju bisnis berdasarkan pengetahuan *knowledge based bussniss* Massaro *et al.*, (2015). Hal ini mengindikasikan adanya tren perusahaan cenderung mengubah pola industri yang digunakan dari *productivity based industries* menjadi *knowledge based industries*.

Keberhasilan sebuah perusahaan yaitu dilihat dari pengetahuan dan kompetensi dari sumber daya yang tinggi dalam melakukan kegiatan bisnisnya Ferreira, (2012). Ada tiga modal dasar yang dihubungkan perusahaan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu modal fisik (*physical capital*), modal keuangan (*financial capital*) dan modal intelektual (*intellectual capital*). modal intelektual adalah sebagai konsep yang mengacu pada modal tidak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan manusia,

pengalaman manusia dan penggunaan teknologi Solikhah dan Subowo, (2016).

Fokus bergeser dari perusahaan Firma konsultan merek internasional. *Brand finance*, kembali meliris daftar *brand* dari seluruh dunia dengan valuasi nilai tertinggi. Sama seperti tahun sebelumnya, nilai ini ditetapkan berdasarkan bagaimana penjualan, performa bisnis, dan harga saham. Daftar tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan yang bernilai tinggi pada saat ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan komunikasi. Hasil ini kembali menjadi bukti bahwa di era globalisasi ini peran *intellectual capital* menjadi faktor kunci dalam pembentukan nilai perusahaan, seperti yang dilansir www.kompastekno.com tanggal 5 April 2020. Untuk memperkuat fenomena ini peneliti mengutip artikel yang dipaparkan oleh news.unair.co.id. Perusahaan di Indonesia perlu memberikan perhatian lebih terhadap nilai modal intelektual dan pengungkapan *sunstainability report*. Perusahaan perlu lebih intensif dalam pengungkapan *sunstainability report* karena mereka akan mendapatkan keuntungan tidak berwujud. Seperti halnya pengungkapan *sunstainability report*, perusahaan harus lebih memperhatikan bagian IC yakni modal intelektual, *struktur capital* dan modal hubungan atau modal yang digunakan, karena dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik news.unair.co.id tanggal 7 Mei 2020.

Disimpulkan bahwa selain faktor umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, faktor penting yang perlu diperhatikan adalah pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual pada

dasarnya lebih menunjukkan transparansi perusahaan bagi semua *stakeholders* perusahaan seperti investor yang ingin menanam saham, sehingga tidak ragu dalam memperhatikan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang mau diinvestasikan.

Intellectual capital menjadi sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai suatu perusahaan. Untuk sebuah perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan mereka sangat penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan Rangkuti *et al.*, (2020). Hal ini dikarenakan *intellectual capital* merupakan bagian dari *intangible asset* yang dimiliki perusahaan. Jika pada 30 atau 40 tahun lalu perusahaan yang terbesar adalah perusahaan yang memiliki aset berwujud paling banyak, maka saat ini deretan perusahaan-perusahaan top di dunia dihuni oleh perusahaan yang memiliki *intangible asset* lebih banyak dibandingkan *tangible asset*.

Terdapat beberapa perusahaan teknologi informasi yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar diantaranya adalah perusahaan Appel dengan nilai pasar USD 1,25 triliun, Microsoft dengan nilai pasar USD 1,19 triliun, Google USD 934 miliar, Facebook dengan nilai pasar USD 213 miliar, Amazon dengan nilai pasar USD 578 miliar. Hal ini menjadi bukti untuk memperkuat bahwa *intangibe asset* dapat bernilai lebih tinggi dari pada *tangible aset* pada suatu perusahaan www.medcom.id tanggal 13 April 2020.

Selanjutnya sektor yang digunakan dalam penelitian ini ialah sektor manufaktur industri dasar dan kimia, berdasarkan data kinerja sektor industri

dasar dan kimia, beberapa kelompok emiten yang menjadi penggerak indeks adalah meliputi sub sektor semen, keramik (porselan dan kaca), logam, kimia, plastik, pakan ternak, kayu, dan kertas. Karena pada tahun 2019 kinerja saham-saham emiten industri dasar dan kimia naik 24,1% atau menjadi yang tertinggi dibandingkan sektor lainnya sepanjang tahun.

Intellectual capital disclosure adalah laporan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna informasi yang tidak memiliki otoritas untuk menyusun laporan mengenai *intellectual capital* sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka Abeyesekera, (2006). Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan perlu mengungkapkan modal intelektual diantaranya yaitu modal intelektual dapat membantu perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi Bruggen *et al.*, (2009). Selain itu beberapa penelitian telah menyatakan terkait pentingnya pengungkapan modal intelektual, misalnya Belkaoui, (2003), Perusahaan yang berupaya mengoptimalkan sumber daya intelektual yang dimiliki dengan optimal akan menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Manfaat pengungkapan modal intelektual adalah mampu memberikan peran yang signifikan dalam menjalankan kinerja perusahaan. hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual memiliki informasi mengenai perusahaan mereka, sehingga mengurangi asimetri informasi pada manajemen atau investor dalam mengambil suatu pertimbangan dalam hal mengenai keputusan di masa depan.

Pengungkapan modal intelektual sendiri mulai banyak diperbincangkan. Pengungkapan informasi keuangan dan *non*-keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan didukung oleh regulasi yaitu Bapepan-Lk No: Kep-134/BL/2006 mengatur tentang kewajiban entim untuk menyampaikan laporan tahunannya. Adanya peraturan ini menjadi motivasi bagi perusahaan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keuangannya secara lebih baik, lebih komperhensif dan lebih inovatif dari pada tahun sebelumnya Ulum, Ghozali dan Purwanto, (2014). Selain itu terdapat PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud adalah aktiva *non*-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainya atau untuk tujuan administratif Ulum, (2009).

Modal Intelektual mulai menjadi satu kekhawatiran di Indonesia saat diterbitkan PSAK 19, 2015 Rangkuti *et al.*, (2020). Terdapat perubahan di dalam PSAK No.19 tahun 2015 mengenai aktiva tidak berwujud dijelaskan manfaat dari aset tidak berwujud tersebut mencakup pendapatan dari penjualan barang atau jasa, penghematan biaya yang dikeluarkan, dan manfaat lain dari penggunaan aset atas ekuitas perusahaan.

Pengungkapan mengenai modal intelektual masih sangat minim. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih minim kandungan teknologi. Pengungkapan modal intelektual merupakan *issue* terbaru dalam dunia bisnis dan masih terdapat

tidak konsisten dari penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi modal intelektual. Karakteristik perusahaan yang akan diteliti adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual telah menerima perhatian meningkat di kalangan perusahaan di dunia termasuk perusahaan-perusahaan negara berkembang seperti Malaysia, Bangladesh, India dan Indonesia. Terkait dengan pengungkapan modal intelektual umur perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Umur perusahaan merupakan tanggal awal bermula operasional perusahaan sampai perusahaan tersebut dapat menetapkan keberlangsungan kegiatannya dan menunjukkan eksistensinya. Penelitian perusahaan India Bhatia dan Agarwal, (2015); Kamath (2017); Jihene dan Robert, (2013) yang memberikan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Forte *et al.*, (2017); Taliyang *et al.*, (2011). yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan berdiri sehingga perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dari pada perusahaan baru, selain itu perusahaan dianggap mampu menunjukkan eksistensinya dengan melakukan inovasi serta penciptaan transformasi.

Ukuran Perusahaan semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi permintaan akan pengungkapan informasi Naimah dan Mukti, (2019). Perusahaan semakin besar menumukan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat, sebaliknya perusahaan sekala yang kecil cenderung tidak akan melakukan pengungkapan yang lengkap. Hal ini disebabkan perusahaan kecil mengalami persaingan ketat dalam mengembangkan bisnis mereka. Beberapa penelitian Bangladesh Rahman *et al.*, (2019) dan sejenis telah dilakukan oleh Abhayawansa dan Guthrie, (2016); Hatane *et al.*, (2019); Rahman *et al.*, (2019); Kamath (2017). Yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun ada juga penelitian yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Forte *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Perusahaan dalam kondisi bertumbuh memerlukan pengungkapan yang lebih memadai karena hal ini dapat mengurangi terjadinya informasi asimetri. Penelitian dari Malaysia Taliyang *et al.*, (2011) pertumbuhan perusahaan terhadap modal intelektual yang menghasilkan fakta bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Demikian juga penelitian Reditha dan Mayangsari, (2016); Yau *et al.*, (2009). Peneliti yang menemukan tidak berpengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual Rangkuti *et al.*, (2020). Hal ini dikarenakan jika dilihat dari kondisi perusahaan, baik perusahaan

sedang bertumbuh maupun tidak, tidak akan mempengaruhi suatu perusahaan mengungkapkan lebih luas atas modal intelektual.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga dirasa perlu untuk dapat diuji kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai penelitian terkait, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)”**.

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

- 1) Modal intelektual masih belum dikenal secara luas di indonesia perusahaan saat ini masih cenderung menggunakan *conventional based* dalam menjalankan bisnisnya.
- 2) Belum adanya standar akuntansi yang ditetapkan dalam laporan keuangan terhadap modal intelektual.
- 3) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu faktor umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi permasalahan agar pembahasan tidak meluas, maka diberi batasan. Penelitian ini hanya membahas faktor yang mendukung yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

- 3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan terhadap pengungkapan modal intelektual yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- 3) Untuk mengatahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ingin dilaksanakan maka diharapkan nantinya terhadap kontribusi yang positif pada pihak- pihak terkait sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan bukti empiris mengenai penungkapan modal intelektual yang di pengaruhi oleh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.



1.4.2 Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan ini diharapkan dapat berguna bagi manajemen perusahaan sebagai gambaran mengenai pentingnya pengungkapan informasi mengenai modal intelektual pada pelaporan keuangan, sehingga dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan.

2) Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi, dan dasar pertimbangan dalam hal mengenai keputusan berinvestasi.

3) Bagi Akademisi

Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi, referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

